

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Kematangan Karir Pada Siswa Menengah Atas

^{1*} Isnaini Febri Anindita, ² Bhennita Sukmawati, ³ Dewi Masyitoh

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember

*Corresponding Author e-mail: isnainifebrianindita224@email.com

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Rendahnya kematangan karir pada siswa menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi kesiapan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta tiga siswa perempuan kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir dilakukan melalui pemberian informasi karir, pemahaman diri, eksplorasi karir, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan karir. Layanan bimbingan karir membantu siswa memahami potensi diri, mengenali minat dan bakat, memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta meningkatkan kesiapan dalam menentukan pilihan karir. Dengan demikian, layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam menumbuhkan kematangan karir siswa secara lebih terarah dan realistis.

Kata kunci: Bimbingan Karir; Kematangan Karir; Siswa Menengah Atas; Perencanaan Karir

The Implementation of Career Guidance Services in Fostering Career Maturity Among Senior High School Students

Abstract

Low career maturity among students is a problem that can affect their readiness in determining future educational and career choices. This study aims to describe the implementation of career guidance services in fostering career maturity among Vocational High School students. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design and a case study method. The study was conducted at SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari involving the principal, homeroom teachers, guidance and counseling teacher, and three female twelfth-grade students from the Digital Business Expertise Program as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that career guidance services were implemented through career information provision, self-understanding, career exploration, career planning, and career decision-making assistance. Career guidance services helped students understand their potential, identify their interests and abilities, obtain information about further education and employment opportunities, and improve their readiness in making career decisions. Therefore, career guidance services play an important role in developing students' career maturity in a more directed and realistic manner.

Keywords: Career Guidance; Career Maturity; Senior High School Students; Career Planning.

How to Cite: Anindita, I. S., Sukmawati, B., & Amrullah, L.W.Z. (2026) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Kematangan Karir Pada Siswa Menengah Atas. *Journal of Authentic Research*, 5(3). 5046–5055. <https://doi.org/10.36312/zyf5hd13>



<https://doi.org/10.36312/zyf5hd13>

Copyright© 2026, Anindita et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Permasalahan rendahnya kematangan karir siswa menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan utama mempersiapkan lulusan siap kerja (Ita, 2025). Rendahnya kematangan karir dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti salah memilih jurusan, kurangnya motivasi belajar, kebingungan menentukan pekerjaan di masa depan, bahkan munculnya kecemasan terhadap masa (Ananda & Casmini, 2023). Banyak siswa yang memilih jurusan hanya mengikuti teman, keinginan orang tua, atau sekadar berdasarkan tren tanpa mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki (Mulyani et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui sebagian siswa belum mempunyai kesiapan karir secara optimal (Dewi, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang dapat membantu siswa meningkatkan kematangan karir melalui pelaksanaan layanan bimbingan karir di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Program Keahlian Bisnis Digital karena sekolah memiliki aspek yang selaras dengan fokus kajian dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir siswa menengah atas. Program Keahlian Bisnis Digital merupakan jurusan yang berkaitan langsung dengan perkembangan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan berbasis teknologi sehingga siswa dituntut memiliki kesiapan karir yang matang dalam menghadapi persaingan kerja maupun pendidikan lanjutan. Selain itu, SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari telah melaksanakan layanan bimbingan karir yang diselenggarakan oleh guru BK bagi peserta didik khususnya siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap penentuan arah karir setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, ditemukan tiga siswa perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir sangat rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum memiliki gambaran jelas mengenai rencana setelah menyelesaikan pendidikan, baik dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun mempersiapkan diri memasuki lingkungan pekerjaan. Sebagian siswa juga masih bingung menentukan keputusan karir yang selaras dengan keinginan, bakat, dan keterampilan yang terdapat pada diri siswa. Selain itu, terdapat siswa kurang aktif dalam mencari informasi mengenai dunia kerja, perguruan tinggi, maupun peluang karir sesuai bidang keahlian Bisnis Digital. Siswa cenderung hanya mengikuti pilihan teman sebaya atau arahan orang tua tanpa mempertimbangkan kemampuan dan tujuan karir pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir secara mandiri.

Dampak dari rendahnya kematangan karir pada tiga siswa perempuan tersebut dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan, baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan (Nirwana, 2020). Rendahnya kematangan karir menyebabkan peserta didik belum memiliki kejelasan dalam menetapkan pemilihan jurusan, pendidikan lanjutan, serta pekerjaan yang selaras dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki. Akibatnya, peserta didik sering mengambil keputusan karir secara tidak matang, hanya mengikuti pengaruh lingkungan, teman sebaya, atau keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi dirinya sendiri (Herman et al., 2025).

Manfaat layanan bimbingan karir membantu siswa SMK mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman, sikap, serta keterampilan dalam perencanaan karir, serta mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia karir dan pendidikan akademik (Hasanah et al., 2019). Maka layanan bimbingan karir sangat diperlukan dan dapat dilakukan melalui media maupun secara langsung, berupa media pendukung papan informasi, leaflet, modul bimbingan dan lainnya (Tohirin, 2018). Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan karir menjadi materi wajib oleh guru BK SMK sebagai bekal perencanaan karir siswa.

Menurut peneliti, layanan bimbingan karir lebih tepat untuk siswa SMK karena bimbingan karir bersifat runtut, mencakup sasaran yang lebih luas dan preventif. Kelebihannya siswa dapat mengenali potensi diri, mengenali minat dan bakat, dan memperoleh informasi karir yang lengkap, serta mampu merencanakan karir secara matang. Melalui layanan bimbingan karir, siswa tidak hanya diberikan informasi tentang dunia kerja, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap mandiri, kreatif, dan berani mengambil risiko yang merupakan karakter utama seorang wirausahawan.

Penelitian tentang bimbingan karir dan kematangan karir telah banyak dilakukan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya. Namun, berdasarkan hasil penelusuran literatur, terdapat beberapa kesenjangan (gap) yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. *Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengukuran tingkat kematangan karir atau efektivitas layanan bimbingan karir melalui pendekatan kuantitatif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Setyorini (2020) dan Yuliani (2018) yang mengukur pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa. Penelitian-penelitian tersebut cenderung mengukur hasil akhir tanpa mengeksplorasi secara mendalam proses pelaksanaan layanan dan dinamika yang terjadi selama layanan berlangsung. *Kedua*, penelitian tentang bimbingan karir pada tingkat SMK masih terbatas, padahal siswa SMK menghadapi tantangan karir yang berbeda dengan siswa SMA karena tuntutan kesiapan kerja yang lebih tinggi dan spesifik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. *Ketiga*, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan bimbingan karir pada program keahlian Bisnis Digital yang merupakan program keahlian baru yang berkembang pesat seiring dengan digitalisasi dunia kerja. *Keempat*, penelitian terdahulu masih jarang yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru BK merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan karir dalam konteks sekolah dengan karakteristik siswa yang beragam.

Berdasarkan gap analysis tersebut, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak semata-mata mengukur hasil atau pencapaian layanan bimbingan karir, tetapi juga menelaah secara komprehensif seluruh tahapan pelaksanaan layanan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta bagaimana layanan tersebut mampu membantu siswa mencapai kematangan karir di tengah perkembangan dunia digital dan tuntutan dunia kerja modern. Penelitian ini juga secara spesifik mengkaji pelaksanaan bimbingan karir pada Program Keahlian Bisnis Digital di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, yang belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah pengetahuan tentang proses bimbingan karir yang aplikatif dan kontekstual bagi siswa SMK di era

digital. Maka topik penelitian ini berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana cara menumbuhkan kematangan karir pada siswa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari? dan (2) bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada siswa SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari? Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai peran layanan bimbingan karir untuk membantu siswa mempersiapkan masa depan karirnya secara lebih matang dan terarah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini karena berfokus untuk memperoleh gambaran secara komprehensif terkait pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses pelaksanaan layanan, strategi yang digunakan guru BK, serta pengalaman siswa dalam mengikuti layanan bimbingan karir. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian dalam kondisi yang bersifat alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan proses pengumpulan dan analisis data. Sejalan dengan pendapat Creswell (2016), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu permasalahan secara komprehensif dengan menggali pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata dari partisipan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK sebagai informan utama, serta tiga siswa perempuan kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital sebagai informan pendukung. Pemilihan ketiga siswa perempuan tersebut didasarkan pada hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru BK yang menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut memiliki tingkat kematangan karir yang rendah, ditandai dengan kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah, kurangnya pemahaman tentang potensi diri, dan ketergantungan pada pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan karir. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan karir dari sudut pandang guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa; (2) lembar observasi partisipan untuk mencatat aktivitas layanan bimbingan karir yang berlangsung; dan (3) dokumentasi berupa berbagai dokumen pendukung seperti arsip program bimbingan, foto kegiatan, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan

kematangan karir pada peserta didik. Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan: peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, serta mengurus perizinan penelitian di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari; (2) tahap pengumpulan data: dilaksanakan melalui observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan karir, wawancara mendalam dengan guru BK serta tiga siswa perempuan kelas XII Bisnis Digital, dan pengumpulan dokumen pendukung yang relevan; (3) tahap analisis data: mengolah data yang diperoleh secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi; dan (4) tahap penyusunan laporan: peneliti menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan penelitian dan melakukan penyempurnaan sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui beberapa tahapan yang sistematis mengacu pada model Miles, Huberman & Saldaña (2019) yang menjelaskan bahwa analisis data bersifat interaktif dan berkesinambungan, mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data melalui pengecekan informasi dari berbagai sumber (triangulasi sumber) sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member checking dengan informan untuk memastikan akurasi interpretasi data. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir memiliki peranan penting dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan karirnya. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Digital sebagai informan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui proses pengamatan terhadap kegiatan layanan bimbingan karir serta wawancara mengenai kondisi kematangan karir peserta didik sebelum dan pasca memperoleh layanan bimbingan karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam perkembangan kematangan karir. Hambatan tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan dan potensi dirinya, belum mampu mengidentifikasi minat serta bakat yang dimiliki, dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan. Beberapa peserta didik belum mempunyai perencanaan yang tepat terkait langkah yang akan dilakukan pasca lulus, baik berkaitan dengan keberlanjutan ke bangku perkuliahan maupun memasuki lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa permasalahan karir pada siswa terjadi karena siswa belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai berbagai alternatif pilihan karir. Sebagian siswa masih memiliki pandangan yang terbatas mengenai pekerjaan yang dapat dipilih setelah lulus sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang menentukan pilihan karir berdasarkan pengaruh teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan kesesuaian antara pilihan tersebut dengan kemampuan dirinya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bantuan dalam proses perkembangan karir. Peran guru BK sangat diperlukan dalam memberikan layanan yang mampu membantu siswa memahami dirinya, mengenali peluang karir, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi pribadi. Maka dari itu, Layanan bimbingan karir termasuk salah satu layanan yang diberikan sekolah untuk membantu siswa mencapai kematangan karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa cara yang dilakukan dalam menumbuhkan kematangan karir siswa yaitu melalui pemberian pemahaman diri, pemberian informasi karir, eksplorasi pilihan karir, serta pendampingan dalam membuat perencanaan masa depan. Guru BK membantu siswa mengenali kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga siswa dapat mempertimbangkan pilihan karir secara lebih realistis.

Selain itu, guru BK memberikan informasi mengenai dunia kerja, pendidikan lanjutan, serta berbagai peluang yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Informasi tersebut diberikan agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pilihan setelah lulus sekolah. Melalui informasi yang diberikan, siswa mulai memahami bahwa keputusan karir tidak hanya berdasarkan keinginan pribadi, tetapi juga harus mempertimbangkan kemampuan, kondisi, dan peluang yang tersedia.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK menggunakan beberapa kegiatan layanan seperti layanan informasi dan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok digunakan karena terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan serupa mengenai kebingungan dalam menentukan arah karir. Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat berdiskusi, menyampaikan permasalahan, bertukar pengalaman, serta memperoleh pemahaman baru mengenai perencanaan karir.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang berjalan dengan cukup optimal dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Siswa mulai aktif menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan pilihan masa depan dan mulai menunjukkan ketertarikan untuk mencari informasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kesadaran karir siswa.

Setelah mengikuti layanan bimbingan karir, terdapat perubahan pada pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Siswa mulai mampu mengenali kemampuan dirinya, memiliki gambaran mengenai pilihan karir, serta memahami tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, layanan bimbingan karir memberikan kontribusi terhadap peningkatan kematangan karir siswa.

Cara Menumbuhkan Kematangan Karir pada Siswa Menengah Atas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kondisi awal kematangan karir siswa masih

belum maksimal. Terlihat dari hasil wawancara dengan guru BK masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kemampuan diri, belum mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, kurang memahami berbagai pilihan karir, serta belum mampu menentukan rencana karir secara jelas setelah menyelesaikan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa dapat ditumbuhkan melalui proses yang sistematis. Kematangan karir bukan hanya berkaitan dengan kemampuan memilih pekerjaan, Serta memiliki keterkaitan dengan kesiapan seseorang untuk menyikapi perkembangan dan perubahan dunia kerja. Cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kematangan karir siswa yaitu melalui beberapa aspek, yaitu pengenalan diri, eksplorasi karir, perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, dan evaluasi perkembangan karir.

Pada tahap pengenalan diri, siswa dibantu untuk memahami potensi, minat, bakat, kemampuan, serta nilai-nilai yang dimiliki. Pemahaman terhadap diri menjadi dasar bagi siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai. Selanjutnya, melalui eksplorasi karir siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Informasi tersebut membantu siswa memperluas wawasan mengenai peluang karir sehingga siswa tidak hanya bergantung pada pilihan yang diketahui sebelumnya.

Kemudian, siswa diarahkan untuk membuat perencanaan karir dengan mempertimbangkan sasaran yang ingin diwujudkan, potensi yang dimiliki, dan Tahapan-tahapan yang perlu ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut. Maka dari itu, siswa juga dilatih untuk menentukan pilihan karir secara mandiri serta penuh tanggung jawab dengan pertimbangan yang matang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan karir yang disampaikan oleh Donald Super. Super menjelaskan Kematangan karier dapat dipahami sebagai kemampuan serta kesiapan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tuntutan perkembangan karier berdasarkan tahap perkembangan yang dimiliki (Rachmawati, 2013). Pada masa sekolah menengah, siswa berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu tahap ketika siswa mulai mengenali kemampuan diri, mencari informasi mengenai pilihan karir, dan mempertimbangkan alternatif masa depan (Khairun & Sulastri, 2016).

Savickas dalam (Yuliani, 2018) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan karier yang baik ditunjukkan melalui kesiapan dalam menentukan pilihan karier secara tepat dengan mempertimbangkan kesesuaian antara jurusan, minat, serta kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dukungan lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling agar mampu membangun kesiapan dalam menentukan pilihan karir.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Kematangan Karir

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari menjadi Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa meningkatkan kematangan karir. Guru BK menyusun layanan berdasarkan kebutuhan siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Pelaksanaan layanan bimbingan karir dilaksanakan melalui berbagai tahapan, yaitu perencanaan layanan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Pada tahap perencanaan, guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi siswa, wawancara, sebar angket serta hasil evaluasi

layanan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, guru BK menyusun program layanan yang selaras dengan kebutuhan perkembangan karir peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, layanan bimbingan karir diberikan dalam bentuk pemberian informasi karir, bimbingan kelompok, diskusi, maupun kegiatan yang mendukung pemahaman siswa mengenai karir. Materi layanan mencakup pengenalan potensi diri, pemahaman minat dan bakat, informasi perguruan tinggi, informasi dunia kerja, perencanaan karir, serta pengambilan keputusan karir.

Melalui layanan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk memahami kondisi dirinya dan menghubungkan antara kemampuan yang dimiliki dengan pilihan karir yang tersedia. Guru BK memiliki peran memfasilitasi dalam membantu peserta didik memperoleh informasi, memberikan arahan agar peserta didik mampu menentukan pilihan karir secara lebih realistis.

Berdasarkan hasil observasi setelah pelaksanaan layanan, terlihat adanya perkembangan pada pemahaman siswa mengenai karir. Siswa mulai mampu mengenali kemampuan dirinya, mengetahui pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai, serta memiliki gambaran mengenai langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karirnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sejalan dengan pendapat Tohirin (2018), layanan bimbingan karir bertujuan mendukung siswa agar mampu memahami berbagai informasi mengenai bidang pekerjaan, jenjang pendidikan berikutnya, dan perencanaan karier di masa mendatang. Pada penelitian ini, layanan yang dilaksanakan oleh guru BK membantu siswa memperoleh wawasan baru mengenai berbagai kemungkinan karir yang dapat dipilih.

Selain itu, penelitian (Dewi & Setyorini, 2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki kontribusi terhadap perkembangan kematangan karier peserta didik. Semakin maksimal pelaksanaan layanan bimbingan karir, maka semakin meningkat kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Winkel & Hastuti, 2013) yang menyatakan bahwa bimbingan karir dapat dipahami sebagai proses pendampingan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengetahui potensi dirinya, mengenal dunia pekerjaan, menentukan pilihan karir, serta membuat perencanaan masa depan secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diperkuat oleh teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir mempunyai upaya penting dalam menumbuhkan kematangan karier peserta didik. Melalui layanan sistematis dan sesuai kebutuhan siswa, bimbingan karir mampu membantu siswa meningkatkan pemahaman diri, memperluas wawasan karir, serta memiliki kesiapan untuk menetapkan arah karier yang akan ditempuh di masa mendatang.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dewi dan Setyorini (2020) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki kontribusi terhadap perkembangan kematangan karier peserta didik. Semakin maksimal pelaksanaan layanan bimbingan karir, maka semakin meningkat kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini juga mendukung temuan Yuliani (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa sangat signifikan, terutama dalam aspek kesiapan mengambil keputusan karir dan perencanaan masa depan.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena tidak hanya mengukur

hasil atau pengaruh layanan bimbingan karir, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam proses pelaksanaan layanan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam konteks SMK Program Keahlian Bisnis Digital. Hal ini menjadi kebaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada hasil akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam menumbuhkan kematangan karir siswa. Layanan ini Membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kemampuan diri, memahami ketertarikan, serta mengenali potensi dan bakat yang dimiliki, memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta mampu merencanakan dan menetapkan keputusan karier secara lebih tepat. Pelaksanaan layanan bimbingan karir dilakukan melalui tahapan pengenalan diri, eksplorasi karir, perencanaan karir, pengambilan keputusan, serta evaluasi perkembangan karir. Dengan adanya layanan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman diri, kesiapan menghadapi masa depan, dan kemampuan mengambil keputusan karir secara mandiri sesuai dengan keterampilan dan tujuan yang dimiliki.

REKOMENDASI

Berdasarkan peneliti menyampaikan rekomendasi bagi pihak sekolah agar dapat terus mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung perkembangan karir siswa. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih mampu memahami diri, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan karir. Wali kelas diharapkan mampu menjalin kerja sama dalam memberikan dukungan serta pendampingan pada siswa dalam mengambil keputusan karir. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan karir dengan baik agar mampu mempersiapkan arah masa depan yang sejalan dengan potensi dan kapasitas diri.

REFERENSI

- Ananda, S. D., & Casmini, C. (2023). Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Self-Esteem Untuk Mengatasi Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 10(1), 8-18.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., & Setyorini, D. (2020). Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kematangan karier siswa sekolah menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(1), 15-24.
- Dewi, S. (2022). Layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa kelas xii dalam pemilihan karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 29-44.

- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas xi ips 2 sma negeri pasirian kabupaten lumajang tahun ajaran 2017/2018. *SUCCESS: Jurnal bimbingan konseling dan pendidikan*, 1(2), 70-90.
- Herman, P. Y., Firman, F., & Netrawati, N. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas F Lanjutan SMA Negeri 2 Sutera. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Ita, R. (2025). Pendampingan Karier Berbasis Potensi Diri Bagi Siswa-Siswi Kelas XII di Era Disrupsi. *Suluh Abdi*, 7(2), 276-285.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyani, E. D. S., Hidayat, C. R., & Ulfa, T. C. (2021). Sistem Pakar Untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa SMA Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 10(2), 80-92.
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(04), 161-167.
- Prayitno. (2012). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y. E. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Tohirin. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliani, W. (2018). Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kematangan karier siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3(2), 45–52